

Peran Pendidikan Islam sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral di Kalangan Remaja SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara

Ratna Dwi Ramadhani¹, Muhammad Yasin²

^{1,2}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

e-mail: ratnadwiramadhani2021@gmail.com¹, mysgt1978@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan Islam sangat mempengaruhi moral dan karakter remaja, terutama melalui penyebaran nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi dalam membentuk nilai-nilai moral di kalangan remaja serta bagaimana pandangan remaja terhadap peran pendidikan Islam dalam membentuk nilai-nilai moral mereka di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara. Tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana peran pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi dalam membentuk nilai-nilai moral di kalangan remaja, dan untuk mengetahui pandangan remaja terhadap peran pendidikan Islam dalam membentuk nilai-nilai moral mereka di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program spiritual dan religius seperti "29 Karakter Luhur" dan "6 Thobiat Luhur", yang menanamkan nilai-nilai moral di antara siswa di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta utara, telah berjalan dengan baik dalam mensosialisasikan nilai-nilai moral di kalangan remaja. Peneliti menemukan bahwa pendidikan Islam di SMP Budi Luhur Mandiri telah memainkan peran penting dalam membentuk moralitas siswa, baik melalui budaya dan kebiasaan sekolah maupun penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dalam persepsi remaja terkait bagaimana pendidikan Islam membentuk nilai moral mereka sangat positif. Mereka juga mengatakan bahwa pendidikan Islam membangun moral siswa di rumah, di komunitas, dan di sekolah. Pendidikan Islam dapat membantu mengubah karakter remaja jika diterapkan dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan pendekatan pengajaran yang menarik dan relevan agar remaja tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Sosialisasi, Nilai-nilai Moral, Remaja, Akhlakul Karimah

Abstract

Islamic education greatly influences the morals and character of teenagers, especially through the spread of religious values that are applied in everyday life. The focus of this research is to see the role of Islamic education as an agent of socialization in forming moral values among teenagers and how teenagers view the role of Islamic education in forming their moral values at Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara Middle School. The aim of the research is to see the role of Islamic education as an agent of socialization in forming moral values among teenagers, and to find out teenagers' views on the role of Islamic education in shaping their moral values at Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara Middle School. This research uses qualitative methods with a descriptive type. To collect data, researchers used interviews, observation and documentation. The research results show that spiritual and religious programs such as "29 Noble Characters" and "6 Luhur

Thobiats", which instill moral values among students at SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara, have worked well in socializing moral values among students. teenager. Researchers found that Islamic education at Budi Luhur Mandiri Middle School has played an important role in shaping student morality, both through school culture and habits and the application of Islamic values in everyday life. Meanwhile, teenagers' perceptions regarding how Islamic education shapes their moral values are very positive. They also say that Islamic education builds students' morals at home, in the community, and at school. Islamic education can help change the character of teenagers if implemented correctly. Therefore, it is important for educators to continue to develop interesting and relevant teaching approaches so that teenagers are interested and involved in the learning process.

Keywords: Islamic Education, Socialization, Moral Values, Adolescents, Noble Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan masyarakat karena memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk karakter individu dalam (Kusumawati et al., 2023). Pendidikan juga merupakan sarana sosial yang penting untuk mendidik remaja untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik mereka menurut (Mulyana, Sudiar, & Ali, 2023). Dalam perspektif lebih luas, pendidikan berfungsi sebagai cara untuk menyebarkan nilai-nilai budaya, norma sosial, dan etika yang dianggap penting untuk membangun masyarakat yang harmoni dikuatkan dengan pendapat literatur (El Harry, Rasyiddin, & Archika, 2023). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berkonsentrasi pada prestasi akademik tetapi juga pada pembentukan moral dan karakter remaja. Remaja adalah periode penting dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan pembentukan identitas diri dan prinsip-prinsip moral. Pada tahap ini, seseorang sangat rentan terhadap pengaruh dari luar, seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial lainnya. Maka peran pendidikan Islam sangat dibutuhkan baik dalam lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

Peran Pendidikan Islam sangat penting untuk membangun akhlak, moralitas, dan kepribadian seseorang dalam agama Islam sejalan dengan pendapat (Yusri, Ananta, Handayani, & Haura, 2024). Lebih lanjut, Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran agama dan bertujuan untuk mengajarkan siswa tidak hanya tentang agama, tetapi juga untuk membangun sikap, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam (Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqy, 2019). Sehingga, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk memberikan panduan hidup yang menyeluruh, yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual senada dengan pendapat literatur (Dalimunthe & Siregar, 2023). Dengan demikian, dalam masyarakat modern pendidikan Islam berfungsi sebagai sumber utama untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan, yang dapat menjadi dasar perilaku moral remaja dan masyarakat secara keseluruhan dikuatkan dengan pendapat (Purnamasari, Rahmawati, Noviani, & Hilmin, 2023).

Pendidikan Islam sangat relevan dalam menangani tantangan moral yang dihadapi generasi muda saat ini, terutama dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat dalam (Sofiani, Fadli, & Saputra, 2024). Melalui pendidikan Islam, siswa dididik tentang prinsip-prinsip penting seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kolaborasi. Selain itu, Pengetahuan ini digunakan untuk membangun individu yang berakhlak mulia (Syafi'i, Mubarak, & Yuliana, 2024). Dengan kata lain, Pendidikan Islam juga melindungi anak-anak dan remaja dari pengaruh sosial yang berbahaya yang dapat mengganggu moralitas mereka sejalan dengan pendapat (Ramadhani, 2024). Lebih jauh, menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam (A. M. Abidin, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan agama berkontribusi pada pembentukan generasi yang tidak hanya

memahami agama tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki moralitas yang kuat yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, peneliti mengemukakan bahwa Pendidikan Islam yang diterapkan di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk memupuk nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas sosial.

Lebih lanjut, Di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara, pendidikan Islam bukan hanya diajarkan dalam bentuk materi pelajaran, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, baik melalui program formal maupun ekstrakurikuler. Salah satu contohnya adalah penerapan program 29 karakter luhur. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, seperti membantu guru dan menyusun sandal dengan baik. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan para pendidik di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara, menunjukkan bahwa Pendidikan Islam yang diterapkan terbukti efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kolaborasi. Meskipun begitu, terdapat tantangan dalam penerapannya, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Namun, nilai-nilai moral lebih mudah diterima siswa jika guru dan sekolah menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Observasi ini menunjukkan keadaan disana dikuatkan dengan pendapat literatur (Yasin, Rosaliana, & Habibah, 2023). Dari paparan di atas, Peneliti menyatakan bahwa pendidikan agama memainkan peran penting dalam pembentukan karakter moral remaja, yang merupakan tujuan pendidikan di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara.

Sejalan dengan paparan tersebut, dalam konteks teoritis peran pendidikan Islam dalam pembentukan nilai-nilai moral ini didukung oleh teori sosialisasi moral, yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku moral anak dalam (Kulsum & Muhid, 2022). Selain itu, Pendidikan Islam adalah alat sosialisasi yang memberikan pelajaran tentang agama serta kehidupan sehari-hari menurut (Masrufa, Kholishoh, & Madkan, 2023). Dengan demikian, peran pendidikan Islam di SMP Budi Luhur Mandiri sangat penting guna untuk membangun generasi muda yang memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial yang berlaku, hal tersebut dikuatkan dengan pendapat literatur (Yasin & Habibah, 2023). Lebih Lanjut, berdasarkan survey yang lebih jauh menunjukkan bahwa SMP Budi Luhur Mandiri juga melakukan upaya sistematis yang terjadwal dan terstruktur guna mengintegrasikan pendidikan Islam dalam aktivitas sehari-hari siswa. Hal ini dilakukan melalui program "29 Karakter Luhur," yang menekankan pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Program ini digunakan dalam kegiatan pondok, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Ini juga termasuk dalam kurikulum formal.

Penerapan pendidikan Islam dalam keseharian ini telah menunjukkan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, meskipun tantangan dalam penanaman nilai-nilai moral masih ada, terutama yang berasal dari pengaruh luar seperti lingkungan pergaulan dan keluarga. Sementara itu, pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi moral didukung oleh berbagai teori dalam literatur pendidikan. lebih lanjut, Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam (Rahayu & Wahyudi, 2024) menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan moralitas anak. Ia menekankan bahwa pendidikan Islam harus mencakup teladan nyata dari para pendidik, penanaman nilai, dan pembiasaan perilaku. Ia juga menggarisbawahi pentingnya pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan Islam, terutama di usia remaja, di mana

pengaruh lingkungan dan media sangat kuat. Hal ini juga diperkuat oleh teori sosialisasi moral dari Emile Durkheim yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan, termasuk sekolah, memainkan peran penting dalam membentuk moralitas individu melalui interaksi sosial dan pengajaran norma-norma sosial dalam (Mardizal & Ramatni, 2024).

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana peran pendidikan Islam di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara berfungsi sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan nilai-nilai moral remaja. Penelitian ini juga akan melihat sejauh mana program pendidikan Islam di sekolah ini dapat mempengaruhi perilaku moral siswa dan tantangan yang dihadapi dalam prosesnya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami peran pendidikan Islam dalam membentuk moralitas remaja di era modern, terutama dalam konteks perubahan sosial yang semakin kompleks sejalan dengan pendapat (Asiah, 2021).

Fakta dari wawancara dengan guru-guru di SMP Budi Luhur Mandiri menunjukkan bahwa pengajaran moral melalui pendidikan Islam sangat relevan dengan kehidupan siswa di luar sekolah. Banyak siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah mendapatkan pendidikan Islam, meskipun tantangan dalam penanaman nilai-nilai moral tetap ada, terutama yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar dan keluarga. Wawancara tersebut dikuatkan oleh pendapat dari literatur, yang menekankan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk akhlak mulia remaja. Teori ini memperkuat bahwa pendidikan Islam mampu berfungsi sebagai agen sosialisasi yang efektif dalam membentuk moralitas remaja di masa pubertas dalam (Rivai, Mengge, & Syam, 2023). Selain itu, Penerapan Pendidikan Islam di sekolah, didukung oleh keterlibatan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar, sehingga lebih efektif dalam menanamkan nilai moral dikuatkan dengan pendapat literatur (Yasin et al., 2022). Hal ini sejalan dengan teori sosialisasi moral yang menggarisbawahi pentingnya lingkungan sosial dalam pembentukan karakter anak dalam (Juwita, 2022).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara menjadi salah satu sekolah menengah pertama Islam di Kutai Timur. Sekolah ini berafiliasi dengan Pondok Pesantren dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), sebuah organisasi kemasyarakatan Islam yang berfokus pada dakwah dan pengajaran agama Islam. Dengan kata lain, SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara sudah mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk membentuk nilai-nilai moral para peserta didiknya. Sehingga, dalam membentuk nilai-nilai tersebut, peran pendidikan Islam menjadi alat penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia senada dengan pendapat literatur (Jenawi & Sujarwani, 2022).

Jika merujuk dan menelusuri literatur dalam (Lembaga & Islam, 2023) yang berkaitan dengan Implementasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam Hasil menunjukkan bahwa penerapan program anti-bullying sesuai dengan konsep-konsep keislaman seperti kasih sayang dan empati, toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, keadilan dan perlakuan adil, penolakan terhadap kekerasan, pendidikan nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan pembentukan karakter yang mulia. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Sofiani et al., 2024) yang meneliti tentang Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam, melalui penyediaan kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif, memainkan peran penting dalam pembentukan identitas Muslim.

Penelitian lain dilakukan oleh (Antisipasi et al., 2020) yang melakukan kajian literatur tentang Perilaku remaja pengguna gadget; Analisis teori sosiologi pendidikan. Hasil literatur menunjukkan bahwa remaja yang menggunakan

perangkat lunak menunjukkan perilaku seperti intorvet, egois, sulit untuk fokus, antisosial, dan penyimpangan sosial. Sementara itu, penelitian lainnya oleh (Putra et al., 2023) yang mengkaji tentang Peran Pendidikan Terhadap Moral Peserta Didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan karakter berdasarkan nilai moral dapat dilakukan dalam pendidikan. Namun, semua elemen sekolah harus mendukung penuh. termasuk dalam penegakkan komitmen yang terkait dengan pengembangan karakter moral. Di mana tiga komponen harus terlibat: psikomotorik, afektif, dan kognitif.

Keempat literatur yang telah ditampilkan diatas telah mengkaji tentang Peran Pendidikan Islam sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Nilai-nilai Moral di kalangan Remaja dengan berbagai macam perspektif, mulai dari perspektif Implementasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam, Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi, Perilaku remaja pengguna gadget; Analisis teori sosiologi pendidikan sampai pada tentang Peran Pendidikan Terhadap Moral Peserta Didik. Selain itu, berdasarkan studi literatur di atas peneliti belum menemukan secara spesifik kajian tentang Peran Pendidikan Islam sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Nilai-nilai Moral di kalangan Remaja. Dengan demikian maka menurut pengamatan dan survey dari peneliti perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam lagi tentang Peran Pendidikan Islam sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Nilai-nilai Moral yang lebih spesifik berkenaan dengan kalangan remaja saat ini, terutama anak-anak usia SMP.

Dari paparan diatas, fokus penelitian ini adalah bagaimana peran pendidikan Islam sebagai Agen Sosialisasi dalam pembentukan nilai-nilai moral di kalangan remaja, dan bagaimana pandangan remaja terhadap peran pendidikan Islam dalam membentuk nilai-nilai moral mereka. Penelitian ini diharapkan akan membantu Lembaga pendidikan untuk meningkatkan peran pendidikan Islam sebagai alat yang membantu remaja membentuk nilai moral. Dengan Tujuan penelitian untuk melihat bagaimana peran pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi dalam membentuk nilai-nilai moral di kalangan remaja, dan untuk mengetahui pandangan remaja terhadap peran pendidikan Islam dalam membentuk nilai-nilai moral mereka di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif (Fitriyani, Supriatna, & Sari, 2021). Tujuannya adalah untuk mempelajari fenomena sosial secara menyeluruh dan memperoleh pemahaman tentang pengalaman subjek penelitian dikuatkan dengan pendapat (Mulyadi, 2012). Lokasi penelitian ini adalah SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara, sebuah Sekolah Menengah Pertama Swasta yang terletak di Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. SMP tersebut terletak di Jl. Permai Raya RT. 20 Dsn. Pinang Raya, Desa Sangatta Utara, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara adalah sekolah menengah pertama swasta di Kutai Timur

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data (Ratnaningtyas et al., 2023). Peneliti melakukan survey langsung ke lokasi sekolah, kemudian melakukan janji temu untuk proses sesi wawancara yang akan dilakukan nantinya, selanjutnya peneliti juga mengamati dan mengobservasi langsung tentang Peran Pendidikan Islam sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Nilai-nilai Moral di kalangan Remaja yang dilaksanakan di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara berkaitan dengan peran pendidikan Islam, nilai-nilai moral yang ada, serta efektifitas sekolah dalam menanamkan pendidikan Islam di kalangan remaja.

Adapun wawancara peneliti lakukan dengan membuat terlebih dahulu instrumen wawancara, kemudian melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, Wali kelas VIII, XI, dan Komite sekolah yang terkait di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data primer dari informan kunci, yaitu guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menyediakan panduan wawancara, tetapi tetap memberi kebebasan kepada responden untuk berbicara secara bebas.

Kemudian Wawancara juga dapat dilakukan dengan turun langsung ke lapangan, melalui tatap muka, maupun via WhatsApp sebagai bahan tambahan rujukan, berupa profil sekolah. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui rekaman video dan foto dokumentasi. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan informasi atau dokumen yang berkaitan dengan peran pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk nilai moral di kalangan remaja. Lebih lanjut, peneliti juga melakukan sesi pengisian angket dengan informan oleh beberapa siswa-siswi kelas VII, dan XI terkait peran pendidikan islam di sekolah. Penelitian ini melibatkan enam hingga dua belas informan, termasuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Ibu Vika Triwulandari Cahya N, S.Pd), Waka Kesiswaan (Bapak Ubaidah Arki Noradin, S.Pd), Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Moch. Bagus Budiman Ardiansyah A), Wali Kelas VIII (Ibu Diana Untari, S.E), Wali Kelas XI (Ibu Yudiraehani), dan Komite Sekolah (Ibu Kartina Yuni).

Kemudian Observasi secara mendalam juga dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kegiatan sehari-hari siswa, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung dalam proses sosialisasi moral. Proses observasi dilakukan dengan cara-cara berikut: membuat pedoman observasi yang berfokus pada aktivitas yang menunjukkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sekolah; mengamati dan mencatat interaksi antara guru, siswa, dan program pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah; dan mencatat perilaku siswa yang menunjukkan penerapan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Selanjutnya, Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen sekolah seperti kurikulum, program kegiatan, catatan evaluasi, serta dokumen terkait yang dapat mendukung pemahaman tentang bagaimana pendidikan Islam diterapkan dalam pembentukan moral siswa. Dokumen ini akan membantu memberikan konteks yang lebih luas mengenai kebijakan pendidikan di sekolah tersebut.

Teknik pengolahan data menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam (Ahmad & Muslimah, 2021) langkah-langkah pengolahan data termasuk (1) seleksi data; (2) klasifikasi data; dan (3) penyusunan data. Setelah pengumpulan data selesai, selanjutnya disusun secara sistematis dengan memasukkannya ke dalam kelompok bahasan masing-masing, dan kemudian dianalisis untuk menghasilkan gambaran yang tepat tentang tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Setelah data observasi lapangan dikumpulkan, peneliti kemudian melakukan analisis data. Ini dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan memilih data yang relevan dengan subjek penelitian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi akan diseleksi untuk menghasilkan informasi yang lebih spesifik dan terfokus pada peran pendidikan Islam dalam sosialisasi nilai-nilai moral. Setelah data dikondensasi, gambaran yang lebih jelas akan diberikan, sehingga lebih mudah untuk memilih data temuan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, peneliti menggabungkan dan membuat ringkasan singkat dari data yang relevan untuk disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Kemudian

data yang telah disederhanakan akan disajikan berdasarkan tema-tema tertentu, misalnya tema tentang "pendidikan moral," "program pendidikan Islam," dan "tantangan penerapan nilai-nilai moral." Pengelompokan ini mempermudah peneliti dalam memetakan hasil penelitian.

Analisis terakhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam analisis data peneliti lakukan melalui verifikasi kesesuaian antara data lapangan dalam pengamatan langsung di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara dengan data hasil wawancara dari beberapa informasi, serta data hasil dokumentasi terkait peran pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan nilai-nilai moral di kalangan remaja. Dengan kata lain, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan tentang kedua fokus masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Islam sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Nilai-nilai Moral di Kalangan Remaja

Pendidikan Islam membahas berbagai aspek kehidupan, termasuk spiritual, sosial, dan intelektual. Ini adalah bagian penting dari sistem pendidikan karena tidak hanya bertujuan untuk memberi siswa pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam dikuatkan dengan pendapat literatur (Bahasa et al., 2023). Selain itu, pendidikan Islam mengajarkan orang untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama di dunia modern dalam (Anwar & Salim, 2018). Oleh karena itu, bukan hanya agama yang diajarkan di sekolah Islam, tetapi juga nilai-nilai moral yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan kajian literatur dalam (Virdi, Khotimah, & Dewi, 2023) tentang Teori Sosialisasi Moral yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu agen sosialisasi utama yang berfungsi untuk menanamkan norma dan nilai-nilai kepada individu agar mereka dapat berfungsi dengan baik. Dengan kata lain, moralitas tidak hanya terdiri dari kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam konteks pendidikan Islam teori internalisasi nilai dari Al-Attas juga relevan, di mana pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan yang berakhlak baik dengan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Ia menekankan pentingnya nilai adab (kesopanan), yang dianggap sebagai dasar dari semua bentuk perilaku moral dan dikuatkan dengan pendapat lainnya oleh (Qutni, 2021). Sementara itu, dalam arti yang lebih luas teori sosialisasi Mead dalam (Hasanah, 2022) menjelaskan bahwa sosialisasi sebagai proses di mana seseorang belajar perilaku, nilai, norma, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari adalah tugas utama guru dan tenaga pendidik dalam pendidikan Islam. Selain itu, menurut (Putri et al., 2024) Teori Pembelajaran Sosial yang digunakan oleh Bandura menyatakan bahwa perilaku dipelajari melalui pengamatan dan imitasi.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disintesis bahwa Pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam pembentukan moralitas remaja. Sebagai agen sosialisasi, pendidikan Islam bertugas menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mampu membentuk karakter moral siswa sejak dini dalam (Manan, 2024). Dengan kata lain, Siswa tidak hanya diajarkan tentang agama tetapi juga diajarkan keterampilan sosial seperti menjadi jujur, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang sejahtera senada dengan pendapat (Iqbal, Panjaitan, Helvirianti, Nurhayati, & Ritonga, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan berbagai literatur tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter moral remaja. Dalam sebuah penelitian oleh (Ridwan & Maryati, 2024) menekankan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mengatasi krisis moral yang terjadi di kalangan remaja, terutama di era modern yang penuh tantangan teknologi. Penelitian lain oleh (Ahmadi & Koyyimah, 2024) juga menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan sekolah yang tidak berbasis agama, sekolah Islam menanamkan nilai-nilai moral dengan lebih baik. Karena nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sekolah Islam mungkin lebih sistematis dalam menyampaikan nilai-nilai moral.

Peran pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan nilai-nilai moral di kalangan remaja dilaksanakan dengan baik dan didukung oleh berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, orang tua, komite sekolah, dan lingkungan sekolah. Pendapat lainnya juga menekankan pentingnya orang tua dalam mengajarkan konsep akhlak di sekolah. Peneliti juga menyoroti peran pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan nilai-nilai moral pada siswa, termasuk dalam kegiatan pengajaran, dan pembelajaran. Lebih lanjut, hasil penelitian oleh (Idris, Mamonto, Mokodenseho, & Mohammad, 2023), menekankan bahwa pendidikan Islam memberikan dasar etika yang kuat untuk melawan pengaruh negatif dari pergaulan dan media sosial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa untuk sosialisasi nilai-nilai moral yang baik, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memenuhi praktik sekolah. Sementara itu, pendapat lainnya oleh (Effendi & Fathullah, 2024) juga menekankan pentingnya program-program keagamaan dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung perkembangan moral.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa Peran Pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan nilai-nilai moral di kalangan remaja yang telah dilakukan di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara menunjukkan ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, karena dalam penelitian (Astuti, Ismail, Yusdayanti, Israwati, & Karlina, 2023) mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah hasil dari proses internalisasi nilai dan dapat digunakan untuk membentuk karakter bangsa Indonesia. Karakter-karakter ini termasuk religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, bersahabat dan berkomunikasi, cinta damai, kepedulian sosial dan lingkungan, dan tanggung jawab. Sedangkan, pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Sinulingga, 2016) mengemukakan bahwa krisis moralitas yang sedang terjadi dapat secara bertahap diperbaiki dengan memberikan pendidikan karakter kepada remaja. Efek positif ini akan memiliki dampak besar pada generasi berikutnya. Lebih lanjut, Peneliti menemukan bahwa pendidikan Islam di SMP Budi Luhur Mandiri membantu membentuk nilai moral remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Maulina & Ghofur, 2023) yang menunjukkan bahwa sekolah berbasis agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan remaja di sekolah. Ia menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sangat penting untuk keberhasilan pendidikan moral (Maulana & Purba, 2024).

Namun demikian, penelitian ini menemukan beberapa masalah, terutama terkait dengan bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah ketika mereka tidak berada di sekolah. Teman sebaya, media sosial, dan lingkungan keluarga dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral ini. Selain itu, penelitian lain mendukung gagasan bahwa faktor luar sangat kuat dalam membentuk perilaku remaja senada dengan pendapat (Sofyan et al., 2024). Peneliti juga menemukan bahwa keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk moral remaja sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan. Program-program yang ada di SMP Budi Luhur Mandiri sudah sangat komprehensif dan terfokus pada pembentukan moral.

Namun, efektivitas program ini bisa lebih dioptimalkan dengan peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung apa yang diajarkan di sekolah. Selain itu, ada kebutuhan akan inovasi dalam pedagogi Islam untuk menjadikannya lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam (Saputra et al., 2023).

Dari hasil wawancara dan literatur, dapat ditarik simpulan bahwa pendidikan Islam di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara memainkan peran yang sangat penting dalam membangun moralitas siswa. Pendidikan Islam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan moral dalam lingkungan sosial mereka. Program seperti "29 Karakter Luhur" dan "6 Thobiat Luhur" tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai agama, tetapi juga memasukkan nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini senada dengan pendapat oleh (Rafi & Mewar, 2021) yang menyatakan bahwa Peran guru sebagai agen sosialisasi juga sangat penting dalam membentuk moral siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi mereka juga harus bertindak sebagai contoh moral dan penegak keadilan. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura dikuatkan dalam (Poni, Pangayow, & Ngiu, 2018), yang menekankan bahwa orang belajar dengan melihat model yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, pendidikan Islam bukan hanya sarana formal untuk menanamkan nilai-nilai moral. Melaikan Sosialisasi moral yang membutuhkan pendekatan holistik dalam mempertimbangkan moralitas secara keseluruhan, melibatkan orang tua, guru, dan lingkungan sosial yang lebih luas (Yasin, Tukan, Lestari, & Azikin, 2024).

Dari paparan di atas temuan penelitian menunjukkan bahwa Program-program sekolah yang diterapkan di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara sudah memberikan contoh yang baik tentang bagaimana nilai-nilai moral dapat disosialisasikan secara efektif, namun kontinuitas dan konsistensi dari program ini harus terus dipantau dan diperkuat. Selain itu, Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral yang kokoh pada siswa diperkuat dengan pendapat literatur. Selain itu, Di SMP Budi Luhur Mandiri, peran pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan nilai-nilai moral di kalangan remaja dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, *stakeholders*, orang tua/komite sekolah, dan orang-orang di lingkungan sekolah. Penemuan tambahan menunjukkan bahwa peran pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan nilai-nilai moral di kalangan remaja dilakukan dengan Tindakan langsung berupa praktek atau mencontohi.

Berdasarkan hasil wawancara, fakta lapangan, temuan penelitian, dan pendapat literatur di atas, Hasil penelitian tentang peran pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan nilai-nilai moral di kalangan remaja di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta utara menunjukkan bahwa peran tersebut berjalan dengan baik di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta utara, terbukti dengan adanya program-program spiritual dan religius, seperti program "29 Karakter Luhur", dan "6 Thobiat Luhur", yang membantu menanamkan perilaku mulia di antara siswa. Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa pendidikan Islam di SMP Budi Luhur Mandiri telah memainkan peran penting dalam membentuk moralitas siswa, baik melalui kebiasaan/budaya di sekolah maupun penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan remaja terhadap peran pendidikan Islam dalam membentuk nilai-nilai moral mereka

Pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan nilai-nilai moral di kalangan remaja dikuatkan dengan pendapat literatur oleh (Pulo et al., 2016). Sejalan dengan hal tersebut dalam (Bobyanti, 2023) Beberapa nilai-nilai moral termasuk menghormati, empati, jujur, dan tanggung jawab. Nilai-nilai moral dalam

pendidikan Islam berkaitan erat dengan akhlak, yang menurut Al-Ghazali dalam (Fithriyah, Haniyah, & Najib, 2023), merupakan inti dari ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki akhlakul karimah, atau akhlak yang mulia, sehingga mereka tidak hanya mempelajari agama tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Pendidikan Islam di sekolah menengah pertama terutama di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara berperan signifikan dalam pembentukan nilai-nilai moral siswa. Sekolah ini memfokuskan kurikulumnya pada penguatan karakter spiritual dan moral melalui berbagai program, seperti pengajian, sholat berjamaah, dan pembelajaran *akhlakul karimah*. Tujuan utamanya adalah menghasilkan generasi yang unggul yang memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia.

Peneliti ingin melihat bagaimana pendidikan Islam berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai moral di kalangan remaja, dengan penekanan khusus pada apa yang dipikirkan siswa di sekolah. Di SMP Budi Luhur Mandiri mengutamakan pembentukan karakter melalui pendidikan Islam yang diwujudkan melalui program-program seperti "29 Karakter Luhur" dan "6 Thobiat Luhur" melalui praktik moral dalam kehidupan sehari-hari. Program-program ini bertujuan untuk menanamkan perilaku dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, terutama di kalangan remaja yang berada dalam masa transisi antara anak-anak dan dewasa. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dilihat tidak hanya sebagai penyebaran pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral yang sangat penting untuk perkembangan karakter remaja dikuatkan dengan pendapat literatur (Mardiyah, Yulianingsih, & Putri, 2020).

Dari paparan di atas, beberapa literatur pendukung mengemukakan bahwa peran pendidikan Islam sebagai alat untuk sosialisasi moral dalam (M. N. Z. Abidin & Aulia, 2019). Sejalan dengan hal tersebut dalam (Utami, Al Ghazal, & Rasyid, 2023) mengemukakan bahwa Teori pendidikan moral Islam adalah ajaran-ajaran syariat dari Al-Qur'an dan Sunnah digunakan dalam pendidikan agama untuk menanamkan akhlak mulia. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga belajar nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, kesopanan, dan tanggung jawab dinyatakan oleh (Putria, 2023). Sementara itu, pendapat lainnya dalam (Suantini, Suarni, & Margunayasa, 2024), menyatakan bahwa pembelajaran melalui model atau contoh sangat efektif dalam pembentukan perilaku moral. Dalam konteks ini, pendidik berfungsi sebagai *role model* dalam membangun etika siswa melalui tindakan dan nasihat mereka. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan moral di sekolah merupakan bagian dari agen sosialisasi yang penting dalam pembentukan moral remaja dikuatkan dengan pendapat literatur (Ruwaيدا, 2020). Selain itu, Pendidikan agama dapat memotivasi remaja untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan iman mereka dalam (Siswadi, 2022).

Berdasarkan literatur yang ada, beberapa teori tentang pendidikan moral dan peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter remaja dapat dijadikan rujukan. Dalam bukunya "*Ihya Ulumiddin*". Menurut (Niamah, 2021) menyatakan bahwa pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang adalah bagian dari pendidikan moral Islam. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah Islam memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran moral remaja. Dalam literatur pendidikan Islam, pendapat lainnya menekankan pentingnya penerapan nilai moral dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat di atas dalam (Irayanti & Sundawa, 2023) berpendapat bahwa untuk membentuk karakter yang baik, pendidikan harus menggabungkan aspek spiritual dan moral. Selain itu, pendapat lainnya menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia oleh (Siswati, Utomo, & Muntholib, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada teori sosialisasi oleh George Herbert Mead dimodifikasi dalam (Suban, 2020), yang menjelaskan bagaimana individu belajar nilai-nilai sosial melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Mereka menekankan betapa pentingnya interaksi sosial untuk menciptakan nilai moral dan identitas. Hal tersebut senada dengan pendapat literatur oleh (Subhan, 2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi berlangsung melalui proses pengajaran, teladan dari guru, dan interaksi antar teman sebaya. Selain itu, berbagai metode digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, Metode-metode ini termasuk pembelajaran di kelas, di mana siswa diajarkan nilai-nilai moral secara langsung dalam kurikulum; Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan seperti berorganisasi dan berpartisipasi dalam kelompok membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari; Modeling oleh Guru: Siswa sering meniru bagaimana guru berperilaku.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dan siswa, menunjukkan bahwa Pendidikan Islam di SMP Budi Luhur Mandiri berhasil menanamkan nilai-nilai moral seperti jujur, amanah, sabar, dan sopan santun. Dengan kata lain, nilai moral disosialisasikan dalam berbagai kegiatan sekolah. Baik di kelas formal maupun non-formal, guru sering memberikan nasihat moral. Kegiatan luar sekolah dan ekstrakurikuler, seperti pengajian, shalat berjamaah, dan hafalan doa, juga merupakan cara penting untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Di SMP Budi Luhur Mandiri, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga bertindak sebagai contoh bagi siswa mereka. Mereka menerapkan metode pembelajaran yang menggabungkan teori dengan praktik moral, seperti menata sandal dengan baik sebagai tanda disiplin. Dalam hal ini, wawancara menunjukkan bahwa pendidikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah memengaruhi perilaku mereka setiap hari. Misalnya, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelajaran mereka mengajarkan mereka tentang pentingnya toleransi dan kejujuran. Selain itu, siswa menyatakan bahwa tugas guru adalah menegakkan nilai-nilai yang sebenarnya.

Pendapat ini sejalan dengan penelitian oleh (Aljazira & Akbar, 2024) yang menunjukkan bahwa memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dapat dicapai melalui penggunaan pendekatan pendidikan Islam yang menyeluruh, yang melibatkan elemen kognitif, afektif, dan psikomotor. Peneliti menemukan bahwa dalam mendukung sosialisasi nilai-nilai moral, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama. Studi lain menemukan bahwa remaja yang aktif mengikuti pendidikan Islam memiliki kesadaran moral yang lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat literatur dalam (Kadir, 2020) yang menekankan betapa pentingnya pembelajaran melalui pengalaman. Keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, meningkatkan karakter positif. Dengan demikian, berdasarkan pendapat dan penelitian sebelumnya, peneliti mengemukakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mencakup pelajaran teoritis tetapi juga penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan interaktif dan berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok dan kegiatan sosial, dapat membantu remaja memahami nilai-nilai moral.

Dari paparan di atas, peneliti menemukan bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter moral remaja di SMP Budi Luhur Mandiri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari membentuk karakter moral lebih efektif daripada pendidikan formal melalui mata pelajaran agama. Selain itu, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan non-akademik seperti pengajian dan nasihat sehari-hari. Namun, beberapa tantangan juga dihadapi, seperti pengaruh teknologi dan lingkungan sosial yang kurang mendukung. Siswa mengakui bahwa konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai moral adalah tantangan terbesar, terutama dalam menghadapi godaan lingkungan yang negatif. Selanjutnya, peneliti juga menyatakan bahwa pendidikan Islam di SMP Budi Luhur Mandiri sangat

efektif dalam membentuk nilai-nilai moral siswa, meskipun masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Pengaruh keluarga dan lingkungan sangat menentukan keberhasilan program ini. Oleh karena itu, untuk mendukung pembentukan moral siswa, sekolah dan keluarga harus bekerja sama lebih erat. Pendidikan moral yang konsisten, baik di sekolah maupun di luar sekolah, akan lebih efektif jika didukung oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Untuk menangani tantangan zaman yang terus berubah, program-program yang lebih kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja juga diperlukan.

Perbandingan literatur lainnya menunjukkan bahwa pendidikan moral Islam memprioritaskan pembentukan karakter melalui praktik dan kebiasaan serta aspek kognitif oleh (Suryana, Kusen, & Sumarto, 2023). Hal tersebut dapat dilihat dari, penyebaran nilai-nilai moral di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta yang sudah mencakup pendekatan menyeluruh dengan melibatkan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Peneliti menghimbau bahwa sekolah-sekolah harus terus mengembangkan program yang menekankan prinsip moral, termasuk pelatihan guru tentang bagaimana menjadi contoh yang baik. Selain itu, sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk memperkuat sosialisasi nilai moral di rumah. Selain itu, peneliti juga menekankan bahwa metode pendidikan Islam yang digunakan di SMP Budi Luhur Mandiri telah menginternalisasi nilai-nilai moral dengan baik pada siswa. Namun, untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Taher, 2017) yang menunjukkan betapa pentingnya teman sebaya dan lingkungan keluarga untuk memperkuat nilai moral yang diajarkan di sekolah.

Pendapat lainnya dalam (Umar, Ismail, & Syawie, 2021) memberikan saran agar program sosialisasi nilai moral melalui pendidikan Islam terus diperkuat, dengan fokus pada kolaborasi antara berbagai agen sosialisasi (sekolah, keluarga, dan masyarakat). Oleh karena itu, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral di kalangan remaja, yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang beretika dan berakhlak mulia dikuatkan dengan pendapat literatur (Iskandar, 2023). Selain itu, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai moral di kalangan remaja. Proses sosialisasi yang efektif yang didukung oleh interaksi positif antara teman sebaya, guru, dan keluarga akan menghasilkan generasi muda yang memiliki moral yang baik dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat sejalan dengan pendapat (Maulana & Purba, 2024).

Dari paparan di atas, temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah memiliki efek positif pada perilaku siswa. Setelah mendapatkan pendidikan yang menekankan nilai-nilai ini, sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap teman-teman mereka. Selain itu, Peneliti juga berpendapat bahwa pendidikan moral Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun karakter melalui sosialisasi yang baik. Sejalan dengan hal tersebut dalam (Nurrahman, Asman, and Arman 2022, keluarga dan masyarakat harus mendukung prinsip moral yang diajarkan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Isabella, Nelson, & Masudi, 2023), yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting bagi anak-anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi remaja sangat positif terhadap peran pendidikan Islam dalam membentuk nilai moral mereka. Mereka juga percaya bahwa pendidikan Islam membangun moral siswa di rumah, di masyarakat, dan di sekolah. Siswa setuju bahwa pendidikan agama memberi mereka standar moral yang jelas, seperti sabar dan budi pekerti yang luhur. Dalam keadaan seperti ini, remaja melihat pendidikan Islam sebagai alat penting untuk membentuk nilai-nilai moral mereka. Peran Pendidikan Islam dapat membantu

mengubah karakter remaja jika diterapkan dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan pendekatan pengajaran yang menarik dan relevan agar remaja tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa peran pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan nilai-nilai moral di kalangan remaja di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta utara sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya program-program spiritual dan religius, seperti program "29 Karakter Luhur", dan "6 Thobiat Luhur" yang membantu menanamkan perilaku mulia di antara siswa. Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa pendidikan Islam di SMP Budi Luhur Mandiri telah memainkan peran penting dalam membentuk moralitas siswa, baik melalui kebiasaan/ budaya di sekolah maupun penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dalam konteks persepsi remaja terhadap peran pendidikan Islam dalam membentuk nilai moral mereka sangat positif. Selain itu, mereka berpendapat bahwa pendidikan Islam membangun moral siswa di rumah, di masyarakat, dan di sekolah. Siswa setuju bahwa pendidikan agama mengajarkan mereka etika seperti kesabaran dan budi pekerti yang luhur. Dalam situasi seperti ini, remaja melihat pendidikan Islam sebagai alat penting untuk membangun nilai-nilai moral mereka. Jika diterapkan dengan benar, pendidikan Islam dapat membantu mengubah karakter remaja. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan pendekatan pengajaran yang menarik dan relevan agar remaja tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan moral, perlu dilakukan penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah perlu mempererat komunikasi dengan orang tua, memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah. Selain itu, pengembangan metode pengajaran yang inovatif juga penting agar pendidikan Islam relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan teknologi dan pendekatan berbasis pengalaman dapat meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan moral. Program-program pendidikan moral, seperti 29 Karakter Luhur, harus terus dilaksanakan dengan dukungan komunitas, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai etika secara konsisten. Selain itu, pelatihan bagi guru sangat penting agar mereka tetap menjadi teladan yang baik dan mampu mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan tantangan zaman. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam program sosialisasi moral juga perlu dilakukan, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Abidin, M. N. Z., & Aulia, A. H. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Islam dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 76–95.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).

- Ahmadi, A., & Koyyimah, D. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Analisis Literatur Terhadap Praktik dan Evaluasi di Berbagai Negara. *Tafhim Al-'Ilmi*, 16(01), 1–20.
- Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqy, A. M. B. K. P. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 152–173. <https://doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>
- Aljazira, N., & Akbar, A. (2024). Mewujudkan Generasi Rabbani Dan Masyarakat Madani Berdasarkan Konsep Keluarga Ideal Perspektif Al Qur'an Dan Hadits. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 1290–1304.
- Antisipasi, S., Corona, P., Yunus, N. R., Rezki, A., Ahmad, A. S., Baharuddin, R., ... Yuniastuti, E. (2020). Jurnal Syntax Transformation. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. 9(2), 233–247.
- Asiah, A. (2021). Manajemen Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK (Studi Kasus di SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat). *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12.
- Astuti, P., Ismail, L., Yusdayanti, Y., Israwati, I., & Karlina, Y. (2023). Pendidikan Moral Emile Durkheim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 10654–10668.
- Bahasa, J., Viridi, S., Jakarta, U. N., Khotimah, H., Jakarta, U. N., Dewi, K., ... Jakarta, U. N. (2023). *Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah*. 2(1).
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 476–481.
- Dalimunthe, I. S., & Siregar, M. (2023). Penerapan isi kandungan kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk akhlak belajar santri di masa kini. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 208–219.
- Effendi, M. N., & Fathullah, A. (2024). The Role Of Islamic Education In The Formation Of National Character. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(8), 2100–2114.
- El Harry, M., Rasyiddin, M. R., & Archika, N. D. (2023). *Peran Pancasila Dalam Kapasitasnya Sebagai Metode Filsafat Terhadap Pendidikan Dan Kehidupan Sosial*. Center for Open Science.
- Fithriyah, N. N., Haniyah, N. F. W., & Najib, M. (2023). Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 137–150.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109.
- Hasanah, R. (2022). Sosialisasi Peningkatan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Wali Murid Peduli di SDN Gunungsari 04 Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 538–560.
- Idris, M., Mamonto, M. F., Mokodenseho, S., & Mohammad, W. (2023). The Role of Islamic Education in the Formation of the Nation's Character. *West Science*

- Islamic Studies*, 1(01), 27–33.
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13–22.
- Irayanti, I., & Sundawa, D. (2023). Children See, Children Do: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Moral Pancasila. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3057–3066.
- Isabella, I., Nelson, N., & Masudi, M. (2023). *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sma N 7 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Iskandar, R. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 257–262.
- Jenawi, B., & Sujarwani, R. (2022). Strategi Kebijakan Mengatasi Pengangguran Terbuka Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 958–995.
- Juwita, T. (2022). *Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: NEM.
- Kadir, A. (2020). *Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 18 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ... Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Lembaga, A. D. I., & Islam, P. (2023). *ALMANAR : Jurnal Fakultas Agama Islam*. 01(02), 7–12.
- Manan, A. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Milenial. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 33–45.
- Mardizal, J., & Ramatni, A. (2024). *Sosiologi Pendidikan*. Jonni Mardizal.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah keluarga: Menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576.
- Masrufa, B., Kholishoh, B., & Madkan, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 13–28.
- Maulana, A. A., & Purba, H. (2024). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Character Building of Students through Islamic Religious Education Learning. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 227–240.
- Maulina, S. I., & Ghofur, M. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 93–104.

- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Mulyana, D., Sudiar, G. P., & Ali, H. F. (2023). Analisis Perubahan Sosial Dan Pembangunan Di Mts Ypak Cigugur: Tinjauan Terhadap Peran Lembaga Pendidikan Dalam Transformasi Sosial Masyarakat. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(2), 185–198.
- Niamah, K. (2021). Paradigma Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(1), 55–65.
- Poni, S., Pangayow, W., & Ngiu, Z. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa Melalui Program Religious Culture Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 1 Tilamuta. *Jurnal Pascasarjana*, 2(2), 317–330.
- Pulo, K., Cangkuang, D., Ciakar, K., Leles, K., Garut, K., Barat, J., ... Sosial, P. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis ... Pendidikan Karakter Berbasis* 05, 1311–1336.
- Purnamasari, I., Rahmawati, R., Noviani, D., & Hilmin, H. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 13–22.
- Putra, A. M., Magister, P., Agama, P., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., ... Palembang, F. (2023). *Peran pendidikan terhadap moral peserta didik*. 3(2), 446–453.
- Putri, D. A., Pratiwi, N. A., Novitasari, D., Ozzari, N. A., Hidayah, A. H., & Kusumastuti, E. (2024). Peran Strategis Mahasiswa Islam Dalam Memacu Kemajuan Edukasi Agama. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 16–29.
- Putria, N. A. (2023). *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Era Global (Terjemah Kitab Ihya'ulumuddin)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Qutni, D. (2021). Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 103–116.
- Rafi, M., & Mewar, A. (2021). *Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi COVID-19*. 132–142.
- Rahayu, F., & Wahyudi, H. (2024). Mewujudkan Lingkungan Belajar Islami: Kolaborasi Antara Orang tua, Mesjid dan Sekolah berdasarkan Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan. *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 2(01), 482–493.
- Ramadhani, N. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630–641. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328>
- Rivai, M. F. A., Mengge, B., & Syam, R. (2023). Dimensi Karakter Dan Tantangan Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Tinjauan Sosiologis: Character Dimensions And Challenges In Implementing The Pancasila Student Profile: A Sociological Review. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(2), 119–146.

- Ruwaida, H. (2020). Belajar Sosial: Interrelasi Antara Individu, Lingkungan, Dan Perilaku Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 217–236.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sinulingga, S. P. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26(2), 214–248.
- Siswadi, G. A. (2022). Pandangan Albert Bandura Tentang Teori Kognitif Sosial Dan Kontekstualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Hindu. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 2(01), 1–11.
- Siswati, S., Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.
- Sofiani, I. K., Fadli, M. K., & Saputra, I. W. (2024). Pembentukan Kepribadian Islami dalam Pendidikan Agama Islam. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 299–306.
- Sofyan, A., Setiyonugroho, P., Nisak, H., Rahmanudin, D., S Pd I, M. M., Seneru, W., ... ST Fatimah, S. (2024). *Landasan Psikologis Dalam Pengembangan Pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Suantini, N. N., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Implementasi Teori Kognitif Sosial Bandura Melalui Media Video Animasi Cerita Rakyat Bali Untuk Meningkatkan Pendidikan Moral Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 716–727.
- Suban, A. (2020). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali. *Idaarrah*, 4(1), 87–99.
- Subhan, D. (2018). *Pola Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Remaja Di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung 102.
- Suryana, S., Kusen, K., & Sumarto, S. (2023). Pelaksanaan Program Penguatan Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 168–175.
- Syafi'i, M. I., Mubarak, R., & Yuliana, Y. (2024). Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2612>
- Taher, A. (2017). Pendidikan Moral Dan Karakter: Sebuah Panduan. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14(2), 545–558.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Utami, S. N., Al Ghazal, S., & Rasyid, A. M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konsep Khauf Dan Raja'Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 55–62.

- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177.
- Wibowo, A. H. (2020). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Filsafat Al-Ghazali. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 2(2), 150–160.
- Yasin, M., & Habibah, N. (2023). Prinsip - Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 01, 1–8.
- Yasin, M., Rosaliana, R., & Habibah, S. R. N. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 382–389.
- Yasin, M., Sri, S., Jannah, F., Islam, P. A., Artikel, I., & Role, T. (2022). *Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah*. 1(3), 254–258.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916>
- Yasin, M., Tukan, S. A. W., Lestari, O., & Azikin, D. N. (2024). *Implementasi Urgensi Pendidikan Islam dalam Interaksi Sosial di SMK Nurul Hikmah*. 153–162.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12.